

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PERKEMBANGAN
EPISTEMOLOGI SISWA DI SMPN 21 MATARAM**

**Sopia Febriani¹, Annisa Maqfirah², Siti Syarifah Anugrah³, Riska Anggraini⁴,
Zamiratul Zahrani⁵, Yusuf Hadi⁶**

sofiafbrni@gmail.com¹, annisamaqfirah333@gmail.com², sitisarifahanugrah@gmail.com³,
anggrianiriska74@gmail.com⁴, zamiraira05@gmail.com⁵, yusfalhadi68@gmail.com⁶

Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi cara berpikir dan pemahaman siswa (epistemologi) di SMPN 21 Mataram. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 3 siswa dan 1 guru PPKn, observasi langsung di lingkungan sekolah, dan dokumentasi fasilitas sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap epistemologi siswa dalam beberapa aspek yaitu, Fasilitas perpustakaan yang memadai mendorong siswa untuk lebih aktif mencari informasi secara mandiri, Suasana kelas yang kondusif meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis serta Interaksi dengan guru dan teman sebaya membantu siswa mengembangkan kemampuan bernalar dan berargumentasi. Namun, ditemukan juga beberapa kendala seperti keterbatasan akses internet, laboratorium yang perlu ditingkatkan untuk mendukung proses pembelajaran serta penunjang pembelajaran di kelas berupa alat elektronik yaitu proyektor. Perbaikan kualitas lingkungan sekolah perlu menjadi prioritas untuk mengoptimalkan perkembangan epistemologi siswa.

Kata Kunci: Epistemologi, Pengaruh Lingkungan Sekolah, Pembelajaran, Siswa.

ABSTRACT

This research aims to analyze how the school environment affects the way students think and understand (epistemology) at SMPN 21 Mataram. Using qualitative research methods, data is collected through in-depth interviews with 3 students and 1 PPKn teacher, direct observation in the school environment, and documentation of school facilities. Research results show that the school environment has a significant influence on student epistemology in several aspects, namely, adequate library facilities encourage students to be more active in seeking information independently, a conducive classroom atmosphere increases students' ability to think critically, and Interaction with teachers and peers helps students develop reasoning and argumentative skills. However, there are also several obstacles such as limited internet access, laboratories that need to be improved to support the learning process and support learning in the classroom in the form of electronic devices, namely projectors. Improving the quality of the school environment needs to be a priority to optimize the development of student epistemology.

Keywords: Epistemology, Influence Of The School Environment, Learning, Students.

PENDAHULUAN

Epistemologi adalah bidang studi yang menarik karena berfungsi sebagai dasar dari semua teori dan pengetahuan yang dimiliki manusia. Struktur ilmu pengetahuan yang mendasar memiliki dasar untuk konsep-konsep ilmu pengetahuan kontemporer, serta aplikasi praktisnya. Berbagai aliran seperti rasionalisme, pragmatisme, positivisme, dan eksistensialisme muncul dari epistemologi dan filsafat modern. Epistemologi, sebuah disiplin ilmu yang populer, membahas apa itu sebenarnya kebenaran sejati, yang seringkali sulit dicapai oleh pemikiran dan perasaan manusia (Pajriani et al., 2023)

"Justifikasi", proses atau alasan yang mendasari keyakinan kita terhadap suatu kebenaran, adalah prinsip epistemologi yang paling penting. Untuk menjawab pertanyaan epistemologis, filsuf membedakan pengetahuan a priori—yang diperoleh melalui pengalaman sensoris dari pengetahuan a posteriori. Misalnya, fakta bahwa setiap bujursangkar memiliki empat sisi adalah pengetahuan a priori yang dapat diketahui hanya dengan berpikir tentang hal itu tanpa benar-benar melihat bujursangkar (Ilmu et al., n.d.)

Sasaran epistemologi pendidikan artinya keahlian serta keterampilan untuk menentukan apakah tindakan tertentu dapat atau tidak dilakukan. Epistemologi ilmu pendidikan mempermasalahan secara ilmiah wacana objek, metode, dan sistem guna memperoleh nilai kebenaran. Oleh karena itu, epistemologi pendidikan membahas tentang pendidikan, metode dan sistem penyelenggaraannya, dan pengetahuan perihal kebenaran pendidikan itu sendiri (Maranatha, n.d.)

SMPN 21 Mataram merupakan sekolah menengah pertama yang memiliki jumlah siswa yang tergolong ideal untuk proses pembelajaran yang efektif. Dengan total sekitar 143 siswa yang terdaftar, sekolah ini membagi para siswanya ke dalam 6 kelas dengan distribusi yang merata, yakni berkisar antara 20 hingga 32 siswa per kelas. Jumlah siswa yang tidak terlalu banyak ini menjadikan SMPN 21 Mataram termasuk dalam kategori sekolah dengan kelas kecil. Keuntungan dari memiliki kelas dengan jumlah siswa yang tidak terlalu besar adalah guru dapat memberikan perhatian yang lebih personal kepada setiap siswa. Hal ini sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas pengajaran dan memudahkan guru dalam memantau perkembangan belajar setiap siswa. Selain itu, dengan jumlah siswa yang ideal, guru dapat lebih mudah menerapkan berbagai metode pembelajaran yang interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam hal kurikulum, SMPN 21 Mataram menerapkan dua jenis kurikulum yang saling melengkapi. Untuk seluruh tingkatan kelas, baik kelas 7, 8, maupun 9, sekolah ini menggunakan kombinasi Kurikulum 2013 (K13) dan Kurikulum Merdeka Belajar. Penerapan dua kurikulum ini menunjukkan bahwa sekolah berusaha mengikuti perkembangan pendidikan nasional sambil tetap mempertahankan aspek-aspek positif dari kurikulum sebelumnya, sehingga diharapkan dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Masalah yang menjadi bahan observasi berdasarkan paparan latar belakang Judul adalah pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan epistemologi siswa SMPN 21 Mataram, Dimana Perkembangan pengetahuan Siswa/Siswi SMPN 21 Mataram yang tidak maksimal karena faktor pendukung yang belum memadai khususnya Fasilitas belajar seperti LCD, dimana pada sekolah ini hanya memiliki 5 LCD dan dari ke-5 LCD tersebut hanya 2 LCD yang dapat digunakan, sehingga pembelajaran oleh Guru di SMPN 21 Mataram tidak berjalan dengan baik, dimana dengan menggunakan LCD daya tariknya lebih baik sehingga mempermudah Siswa dalam melihat dan memahami materi yang diberikan. Dampak dari kurangnya sarana dan prasarana ini mengakibatkan Guru SMPN 21 Mataram kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang menarik seperti quis, menampilkan PPT, Media kartun, ataupun Media interaktif, sehingga Siswa mengalami kejenuhan dan kurangnya minat untuk memperoleh serta memahami ilmu pengetahuan yang di sampaikan.

Apabila seorang guru mempunyai kapasitas dalam menyampaikan isi pembelajaran namun sarana dan prasarana yang tersedia tidak mendukung pembelajaran tersebut, maka guru tersebut masih kurang maksimal dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa. Guru harus melakukan inovasi dalam proses pembelajaran agar siswa tidak bosan. Inovasi paling baik dilakukan ketika fasilitas yang diperlukan untuk mendukungnya sudah tersedia. Selain itu terdapat jaringan WIFI yang tidak bisa terjangkau sampai ke kelas, sehingga mengakibatkan beberapa guru menggunakan paket data pribadi untuk menyambungkan ke LCD agar pembelajaran dapat dilaksanakan serta kekurangan fasilitas seperti kipas angin yang tidak terpasang di setiap ruangan kelas sehingga mengakibatkan siswa merasa tidak nyaman melakukan proses pembelajaran di kelas, hal ini mengakibatkan guru untuk mengalihkan proses pembelajaran diluar ruangan.

Fokus permasalahan penelitian ini meliputi : (1) bagaimana aspek-aspek lingkungan sekolah, seperti fasilitas, kurikulum, suasana kelas, interaksi antara dan guru terhadap perkembangan epistemologi siswa (2) apa saja faktor-faktor yang kurang memaksimalkan proses pembelajaran di kelas (3) Apakah terdapat perbedaan dalam perkembangan epistemologi antara siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan yang tidak (4) Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan perkembangan epistemologi siswa (5) Apa permasalahan siswa di SMPN 21 Mataram yang kurang memaksimalkan perkembangan epistemologi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengolahan data. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis (Pasiska, 2019). Pendekatan kualitatif digunakan karena pendekatan ini memberikan jawaban komprehensif atas permasalahan yang telah ditentukan, selain itu dengan pendekatan ini dapat diperoleh data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subyek yang diteliti secara tepat. Adapun Lokasi penelitian bertempat di SMPN 21 Mataram yang beralamat di Jl. Tgh. Moh. Rafil Hamdani, Karang Pule, Kec. Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83116

Teknik penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan angket kepada siswa SMPN 21 Mataram secara langsung. Subjek yang dipilih Peneliti yaitu guru PPKn dan siswa SMPN 21 Mataram. Teknik selanjutnya adalah wawancara yang terstruktur, wawancara ini melibatkan tanya jawab kepada guru PPKn, Kedua pendekatan ini merupakan teknik pengambilan yang utama. Selain data utama, peneliti juga memiliki data hasil angket. Angket ini berguna untuk menambah data dan informasi (Anggraeni et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aspek-aspek lingkungan sekolah, seperti fasilitas, kurikulum, suasana kelas, interaksi antara siswa dan guru terhadap perkembangan epistemologi siswa

Faktor-faktor yang memudahkan kelancaran pelaksanaan suatu pekerjaan disebut faktor pendorong. Strategi pengelolaan kelas mempunyai unsur, unsur pendukung seperti kurikulum, fasilitas, guru, siswa, dan keluarga. Nawawi (1989: 116) berpendapat bahwa kurikulum, gedung dan fasilitas, guru, siswa, dan dinamika kelas merupakan faktor yang mendukung pengelolaan: (1) Kurikulum: Setiap sekolah membutuhkan kurikulum. Pada saat yang sama, kurikulum harus merespon kebutuhan siswa yang semakin kompleks seiring pertumbuhannya. Keputusan kurikulum mempengaruhi prestasi siswa. Kelas bukan sekedar tempat berkumpulnya siswa untuk belajar. Namun, juga merupakan tempat di mana anak-anak yang tergabung dalam masyarakat dididik untuk mengembangkan segala kecerdasannya dan bertumbuh. (2) Sarana Pendidikan: Seluruh bangunan dan seluruh

ruangan harus memenuhi kebutuhan peserta didik. Tidak terlalu ketat dan memudahkan pembelajaran bagi siswa. Menyesuaikan bangunan yang tersedia bagi sekolah dengan kebutuhan dan kurikulum nasional memerlukan banyak kreativitas. (3) Fasilitas: Faktor penting lainnya adalah upaya guru dalam memanfaatkan program dan fasilitas secara maksimal(Wati & Trihantoyo, 2020).

Nama Guru	Aspek-aspek lingkungan sekolah, seperti fasilitas, kurikulum, suasana kelas, interaksi antara siswa dan guru terhadap perkembangan epistemologi siswa
Jumiati, S.Pd	SMPN 21 Mataram menerapkan dua jenis kurikulum yang saling melengkapi. Dimana, kurikulum Merdeka belajar diterapkan dikelas 7 dan 8 sedangkan kelas 9 menggunakan kurikulum K13. K13 menggunakan pendekatan saintifik yang menekankan pada proses pembelajaran 5M : mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Dalam K13, siswa didorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Sedangkan, Fokus utama Kurikulum Merdeka adalah pengembangan kompetensi esensial yang mencakup literasi, numerasi, dan karakter. Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka lebih projektif dan kontekstual, dengan penekanan pada pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Prasarana dan sarana sangat penting untuk menumbuhkan epistemologi siswa. Siswa dapat mendapatkan sumber belajar yang beragam, yang membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik, karena fasilitas seperti perpustakaan dan laboratorium dapat diakses oleh siswa. Lingkungan belajar yang mendukung, seperti ruang kelas yang nyaman, dapat meningkatkan keinginan dan minat siswa untuk belajar.

B. Faktor-faktor yang kurang memaksimalkan proses pembelajaran di kelas

Proses belajar ialah suatu aktivitas yg membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik. Peningkatan mutu pembelajaran terutama ditentukan sang banyak sekali syarat, baik internal juga eksternal sekolah itu sendiri. Proses belajar mengajar yang baik berdasarkan di adanya hubungan interpersonal yang baik antara siswa dengan guru serta antara siswa menggunakan peserta didik. serta peserta didik serta guru menduduki posisi penting dalam pembentukan kondisi sosio-emosional. Penelitian ini membagikan bahwa lingkungan sosial atau iklim kelas adalah faktor psikologis terpenting yang mempengaruhi pembelajaran akademik(Nugraha, 2018).

Selanjutnya, kurangnya konsentrasi siswa pada saat pembelajaran di kelas juga menjadi kendala dalam belajar. Tidak jarang masih terdapat siswa di dalam kelas yang kurang memperhatikan cara penyampaian materi. Karena itu, Siswa mengambil soal mandiri dan tes dari gurunya berdasarkan hasil materi yang disampaikan. Namun siswa tidak akan mampu menjawab pertanyaan secara lengkap. Tantangan kedua bagi guru adalah ruang belajar yang kurang nyaman. (Rahmadani & Wiradimadja, 2022).



Gambar 1 Proses pembelajaran diluar ruangan

C. Perbedaan dalam perkembangan epistemologi antara siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan yang tidak

Aktivitas ekstrakurikuler sekolah bukanlah suatu hal yg baru di Indonesia. kegiatan ini telah lama berlangsung. di Sekolah Dasar, kegiatan ekstrakurikuler biasanya terdiri dari pramuka. Namun, pada SMP serta Sekolah Menengan Atas, jenis kegiatan ekstrakurikuler berkembang serta bertambah. Bukan hanya kegiatan pramuka, namun juga kegiatan seperti olahraga, patroli keamanan sekolah, kegiatan seni, serta perjuangan kesehatan sekolah. siswa biasanya mengambil salah satu ekstrakurikuler ini, bahkan ada yang mengambil dua kegiatan sekaligus. Kegiatan ekstrakurikuler dirancang dan diawasi oleh sekolah serta guru dan tenaga yang dikelola sekolah (Mubarok, 2010).

Nama Guru	Perbedaan dalam perkembangan epistemologi antara siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan yang tidak
Jumiati, S.Pd	Ya, ada perbedaan yang signifikan dalam perkembangan epistemologi antara siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan yang tidak. Siswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut cenderung memiliki pengalaman belajar yang lebih kaya, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai konsep. Kegiatan ekstrakurikuler sering kali melibatkan kolaborasi, pemecahan masalah, dan refleksi, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Selain itu, siswa yang aktif dalam kegiatan ini lebih mungkin terpapar pada perspektif dan ide baru, yang memperluas wawasan mereka. Di

	sisi lain, siswa yang tidak terlibat mungkin kehilangan kesempatan untuk mengasah keterampilan ini, yang dapat membatasi perkembangan epistemologis mereka. Secara keseluruhan, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat memperkuat proses pembelajaran dan membantu siswa membangun pengetahuan secara lebih holistik.
--	---

D. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan perkembangan epistemologi siswa.

Metode pembelajaran sangat diharapkan pada sekolah, khususnya bagi pembelajaran pada kelas. Trianto (2010), mengungkapkan bahwa contoh pembelajaran ialah suatu perencanaan atau pola yang digunakan menjadi pedoman dalam merencanakan pembelajaran pada kelas atau pembelajaran tutorial. Pupuh serta Sobry S (2010) berpendapat makin tepat metode yang digunakan oleh pengajar dalam mengajar, diperlukan makin efektif jua pencapaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran harus dipergunakan selama setiap proses pembelajaran agar pembelajaran dapat dimaksimalkan (Roestiyah, 2001). dalam menggunakan metode pembelajaran pada sekolah, guru dapat menggunakan metode yg tidak sama buat setiap kelas. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami dan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Pencapaian tujuan lebih efektif dengan metode yang lebih baik (Nasution, 2017).

Nama Guru	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan perkembangan epistemologi siswa.
Jumiati, S.Pd	Metode yang digunakan yaitu dengan menyiapkan PPT lalu tidak terlepas dari video pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan kemudian yang ketiga gambar, semisal tidak menggunakan LCD maka ibu menggunakan 4 lembar kerja siswa, yang keempat menggunakan sistem Quis dimana siswa yang tepat waktu mengumpulkan dia yang mendapatkan point tambahan, selain itu ibu juga menerapkan metode dengan pembelajaran berbasis game. Hal ini merupakan strategi yang digunakan untuk menghilangkan rasa ngantuk dan menghilangkan rasa kebosanan. Dengan ini guru dituntut untuk menggunakan metode media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.



Gambar 2 dan 3 Proses wawancara oleh Mahasiswa kepada Ibu Jumiati S.Pd (Guru PPkn)

E. Permasalahan siswa di SMPN 21 Mataram yang kurang memaksimalkan perkembangan epistemologi

Setelah melakukan penelitian terdapat beberapa Masalah yang dihadapi oleh Siswa/Siswi di SMPN 21 Mataram yang berkaitan dengan motivasi belajar dan kondisi fisik mereka di dalam kelas. Meskipun situasi di kelas sudah mengalami perbaikan, masih ada beberapa siswa yang merasa mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar di antara mereka. Dalam beberapa bulan terakhir, kami telah mengamati bahwa sejumlah siswa menunjukkan ketidakberdayaan dalam mengikuti pelajaran, yang mengakibatkan mereka sering merasa mengantuk. Selain itu, saat kami berusaha mengajak mereka untuk melaksanakan salat berjamaah, banyak di antara mereka yang tampak enggan dan tidak bersemangat. Guru di SMPN 21 ini telah berulang kali mencoba untuk mendorong siswa menuju kebiasaan positif ini, dan meskipun ada perkembangan, tantangan masih tetap ada.

Upaya yang dilakukan dalam permasalahan ini salah satunya Guru melakukan pendekatan kepada siswa Dimana dengan pendekatan ini siswa dapat merasa lebih terinspirasi dan bersemangat dalam belajar. Hal ini menyadari pentingnya kolaborasi antara guru, wali kelas, dan pihak kesiswaan untuk menangani siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang mendukung, seperti yang dialami oleh beberapa siswa yang orang tuanya bekerja di luar negeri, Kondisi ekonomi beberapa siswa juga menjadi perhatian Guru. Kerjasama yang baik antara guru mata pelajaran, guru BK, wali kelas, dan semua pihak terkait dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi Siswa/Siswi di SMPN 21 Mataram.



Gambar 4 Proses wawancara siswa/siswi. Gambar 5 Dokumentasi Guru dan siswa.

KESIMPULAN

Berbagai aliran pemikiran filsafat dipengaruhi oleh epistemologi, yang berperan penting sebagai dasar pemahaman pengetahuan dan kebenaran. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan epistemologi siswa sangat penting dalam dunia pendidikan,

seperti di SMPN 21 Mataram. Sekolah ini berusaha meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan menerapkan kurikulum yang relevan, seperti Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar, karena memiliki jumlah siswa yang ideal untuk pembelajaran yang efektif. Tantangan yang muncul dari keterbatasan sarana dan prasarana, seperti jumlah dan kondisi LCD yang tidak memadai, serta kekurangan fasilitas pendukung lainnya, berdampak pada metode pengajaran yang dapat diterapkan, yang pada gilirannya mengurangi dorongan dan minat siswa dalam belajar.

Faktor-faktor seperti lingkungan sekolah, interaksi guru-siswa, dan perbedaan antara siswa yang aktif dan tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah subjek dari penelitian ini. Pendekatan kualitatif menggunakan data observasi, wawancara, dan angket untuk memberikan gambaran mendalam tentang kesulitan dan prospek dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan tentang bagaimana memperbaiki hal-hal di masa mendatang agar pembelajaran menjadi lebih efisien dan menyenangkan. Di SMPN 21 Mataram, pertumbuhan epistemologi siswa didukung oleh peningkatan fasilitas, kurikulum yang responsif, dan inovasi metode pengajaran. Dengan kerja sama kolaboratif antara guru, siswa, dan pihak sekolah, diharapkan pengalaman belajar yang lebih baik dan kemampuan siswa untuk memahami pengetahuan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>
- Ilmu, E., Ilmiah, M., & Ilmu, B. (n.d.). MERAJUT CAKRAWALA PEMAHAMAN :
- Maranatha, U. K. (n.d.). 0864178_Chapter%201. 1–5.
- Mubarok, Z. (2010). Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya. Makalah, 1–26. https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/32066761/Makalah-Ekskul-di-Sekolah.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1541783377&Signature=AjyCGh%2BKQehSNXmRZRdvvXqTX4%3D&response-content-disposition=inline%3B filename%3DEkstrakurikuler_di_S
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Pajriani, T. R., Nirwani, S., Rizki, M., Mulyani, N., Ariska, T. O., & Harahap, S. S. A. (2023). Epistemologi Filsafat. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 282–289. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i3.144>
- Pasiska, P. (2019). Epistemologi Metode Pendidikan Islam Ibnu Khaldun. *EL-Ghiroh*, 17(02), 127–149. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v17i02.104>
- Rahmadani, A. W., & Wiradimadja, A. (2022). Peran kompetensi pedagogi Guru IPS: studi kasus upaya mengatasi hambatan dan tantangan belajar Peserta Didik di SMPN 1 Prambon. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 7(2), 88. <https://doi.org/10.17977/um022v7i22022p88>
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>